

# Optimalisasi Penggunaan Lahan Saat Kelapa Sawit Replanting

Latifa Siswati\*, Rini Nizar, Enny Insusanty

Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

\* [latifasiswati@unilak.ac.id](mailto:latifasiswati@unilak.ac.id)

**Abstrak.** Pemanfaatan lahan dapat di optimalkan dengan melakukan pertanian terpadu untuk memperoleh pendapatan keluarga di saat kelapa sawit replanting. Tujuan penelitian ini untuk menemukan Optimalisasi pemanfaatan lahan dengan Pertanian terpadu sebagai sumber pendapatan petani saat kelapa sawit replanting, usahatani mana yang memberikan pendapatan tertinggi bagi petani. Metode penelitian menggunakan metode survey, pengambilan sampel secara purposive sampling yang dijadikan sampel adalah petani yang melakukan usaha pertanian terpadu saat kelapa sawit replanting. data primer diperoleh dari petani langsung, data sekunder diperoleh dari dinas instansi terkait. Yang menjadi responden sebanyak 50 petani. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan dari pertanian terpadu Optimalisasi pemanfaatan lahan saat kelapa sawit replanting memperoleh Pendapatan pertanian terpadu tertinggi adalah kelapa sawit dan ternak sapi sebesar Rp 7.827.000/bulan, kelapa sawit dengan tanaman hortikultura pendapatan sebesar Rp 6.107.000/bulan, kelapa sawit dan ternak ayam kampung Rp 5.827.000/bulan sedangkan ternak sapi saja pendapatan Rp 3.862.000/bulan.

**Kata Kunci:** optimalisasi lahan, kelapa sawit, relanting

## PENDAHULUAN

Penggunaan lahan dapat di optimalkan dengan melakukan pertanian terpadu untuk memperoleh pendapatan keluarga, di saat kelapa sawit replanting petani berkurang pendapatan atau tidak memiliki pemasukan untuk keluarga. Lahan merupakan faktor produksi yang utama jika lahan tidak dimanfaatkan secara optimal maka akan terjadi kekurangan produksi.

Pertanian terpadu dapat dilakukan pada lahan petani yang melakukan replanting kelapa sawit dengan memanfaatkan lahan semaksimal mungkin. Pada saat ini di Provinsi Riau sudah banyak perkebunan kelapa sawit melakukan replanting. Setelah kelapa sawit berumur 25 tahun biasanya akan diganti dengan tanaman yang baru, mulai di tanam sampai umur tiga tahun kelapa sawit belum memberikan hasil pada saat itu petani tidak memperoleh sumber pendapatan, untuk mempertahankan hidupnya biasanya petani mengusahakan sendiri tanaman dan ternak yang ingin di usahakan sebagai sumber pangan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Untuk petani yang kebunnya replanting maka perlu dilakukan usahatani terpadu menjadi alternatif sebagai model sumber pemenuhan kebutuhan pangan. Di pekarangan rumah petani dapat melakukan pertanian terpadu tanaman dan ternak sebagai sumber pangan bagi keluarga.

Pertanian terpadu merupakan sistem pertanian yang mengintegrasikan sub sektor pertanian (tanaman, ternak, ikan) untuk meningkatkan produktivitas sumber daya lahan, kemandirian, kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Siswati dan Rini (2012) menyatakan pertanian terpadu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dengan tanaman hortikultura dan ternak.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Optimalisasi pemanfaatan lahan dengan Pertanian terpadu sebagai sumber pendapatan petani saat kelapa sawit replanting, usahatani mana yang memberikan pendapatan tertinggi bagi petani.

## KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan lahan semakin bersaing untuk berbagai keperluan pada prinsipnya pertanian secara umum berbasis lahan, maka ke depan pengembangannya diarahkan pada sistem pertanian terintegrasi (terpadu)

antara ternak dan tanaman. Sistem pertanian terpadu adalah sistem yang menghubungkan peternakan konvensional, budidaya perairan, hortikultura, agroindustri dan segala aktivitas pertanian.

Rossiter (1994); Davidson (1992) dalam Syarifuddin dkk (2005) menyatakan “Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan potensinya akan mengakibatkan produktivitas menurun, degradasi kualitas lahan dan tidak berkelanjutan. Guna menghindari hal tersebut, maka diperlukan adanya evaluasi lahan untuk mendukung perencanaan pembangunan pertanian yang berkelanjutan”.

Edwin (2008) dalam Rizal dkk (2012) optimalisasi lahan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, sehingga dapat mencapai di atas rata-rata Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Selatan, yaitu sebesar Rp 905.000/bulan.

“Lahan sangat mempengaruhi pendapatan usahatani. Faktor-faktor lahan yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah luas lahan, kondisi fisik, fragmentasi tanah, lokasi tanah dari pusat perekonomian serta status penguasaan lahan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin luas

lahan yang digarap, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Menurut Daniel (2002), luas penggunaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Kepemilikan atau penguasaan lahan yang sempit dalam usahatani sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Kepemilikan atau penguasaan lahan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Semakin luas lahan yang dikuasai, akan semakin efisien penggunaan masukan atau input

(Suhardono, 2012) “menyatakan Hasil optimasi lahan dapat meningkatkan keuntungan petani 54%, sebagaimana perbandingan keuntungan selama tiga musim hasil panen rata-rata selama 10 tahun Rp.3.265.566.500,- dengan keuntungan total hasil optimasi Rp. 5.018.480.000,- di Kabupaten Malang”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Koto Gasip Kabupaten Siak. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Dipilihnya tempat penelitian ini karena di Kecamatan Koto Gasip Kabupaten Siak ada petani Replanting kelapa sawit. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yakni dari bulan Maret 2018 s/d Juli 2018.

Petani yang dijadikan sampel adalah petani yang memiliki tanaman kelapa sawit yang berumur 20 sampai dengan 25 tahun yang sedang melaksanakan replanting di Kecamatan Koto Gasip. Dengan jumlah petani replanting 50 KK. Metode yang digunakan adalah metode sensus, dimana seluruh populasi di jadikan responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Deskriptif. Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder, serta menggunakan teknik Purposive Sampling. Data primer di peroleh dari wawancara langsung terhadap petani replanting. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari lembaga-lembaga dan instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus Soekartawi (2003)

$$Pd = TR - TC$$

Pd = total pendapatan yang diperoleh petani (Rp)

TR = Total Revenue /total penerimaan (Rp)

TC = Total cos /total biaya yang dikeluarkan (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini umur yang paling banyak 51-60 tahun sebanyak 18 orang (36%), selanjutnya umur 41-50 tahun berjumlah 16 orang (32%) termasuk usia produktif sehingga dapat melakukan usaha pertanian terpadu dalam mengelola lahan secara optimal, usia manusia antara 30 sampai 60 tahun mempunyai kemampuan berfikir yang lebih baik sehingga diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Konsumen	
		Orang	%
1	Umur 30- 40	12	24

No.	Keterangan	Konsumen	
		Orang	%
	41-50	16	32
	51-60	18	36
	> 61	4	8
	Jumlah	50	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	23	46
	SLTP	24	48
	SLTA	8	16
	Jumlah	50	100
3	Jenis Kelamin		
	Perempuan	14	28
	Laki-laki	36	72
	Jumlah	50	100
4	Pengalaman berusahatani		
	≤ 20	12	24
	21 – 26	16	32
	27 – 32	15	30
	≥ 33	7	14
	Jumlah	50	100

Sumber: Data olahan 2018

Tabel 1 memperlihatkan sebanyak 24 orang (48%) tingkat pendidikan responden adalah tamat SLTP, SD sebanyak 23 orang (46%), ini masih rendah. Terdapat pengaruh signifikan positif pendidikan terhadap optimalisasi lahan pekarangan rumah. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang mau dikembangkan. “Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi, pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru” (Suhardjo, 2007).

Jenis kelamin responden paling banyak laki –laki sebanyak 36 orang (72%) hal ini disebabkan petani kelapa sawit dilakukan oleh laki-laki juga sebagai kepala keluarga , Dalam melakukan pertanian terpadu responden dapat melakukan dengan baik karena pengalaman berusahatani yang sudah lama yaitu 21-26 tahun sebanyak 16 orang (32%) sudah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan.

Tabel 2. Pemanfaatan lahan sebagai sumber pendapatan

No	Uraian	Pendapatan (Rp)
1	Kelapa Sawit	3.862.000/bulan
2	Ternak sapi	3.965.000/bulan
3	Tanaman hortikultura	2.245.000/bulan
4	Ternak ayam kampung	1.965.000/bulan

Sumber: Data Olahan 2018

Pada Tabel 2 untuk optimal penggunaan lahan sebagai sumber pendapatan terbesar dari usaha kelapa sawit karena sebagian besar responden menanam kelapa sawit di lokasi lain saat replanting diantaranya menanam di sekitar rumah juga membeli lahan lagi untuk ditanam kelapa sawit dengan rata-rata luas lahan 2,25 ha, lahan ini juga tanam tanaman hortikultura ,memelihara sapi dan ayam kampung. Dari hasil pemanfaatan lahan dengan pertanian terpadu pendapatan terbesar diperoleh dari ternak sapi sebesar Rp 3.965.000 /bulan, tanaman kelapa sawit sebesar Rp 3.862.000/bulan, tanaman hortikultura Rp 2.245.000/bulan dan ternak ayam kampung sebesar Rp 1.965.000/bulan. Dari hasil pertanian terpadu saat kelapa sawit replanting petani masih punya pendapatan untuk keluarga jadi kalau kelapa sawit sudah saat replanting tidak perlu takut lagi tidak mempunyai sumber pendapatan.

Dari Tabel 3 pendapatan pertanian terpadu tertinggi adalah kelapa sawit dan ternak sapi sebesar Rp 7.827.000/bulan, kelapa sawit dengan tanaman hortikultura pendapatan sebesar Rp 6.107.000/bulan, kelapa sawit dan ternak ayam kampung Rp 5.827.000/bulan sedangkan ternak sapi saja pendapatan Rp 3.862.000/bulan. Pendapatan dari pertanian terpadu lebih tinggi dari UMR Kabupaten Siak Rp 2.600.614,14. Jadi petani jika kelapa sawit sudah masa replanting dapat melakukan pertanian terpadu sebagai sumber

pendapatan bagi keluarga. Sesuai dengan Siswati (2012) “Pendapatan pertanian terpadu Rp.6.900.000/Bulan lebih tinggi dari UMR Provinsi Riau Rp.2.300.000/Bulan, Juga lebih tinggi dari pendapatan usahatani satu komoditi”. Siswati dan Nizar (2012) “penerimaan petani usahatani terpadu Rp 3.693.000/Bulan ini lebih rendah dari saat petani telah menerapkan pertanian terpadu dengan konsep zero waste dimana usahatani telah memanfaatkan limbah dan mengurangi biaya produksi” (Siswati dan Rizal, 2017). Pendapatan pertanian terpadu kelapa sawit dan sapi perah sebesar Rp 8.419.500 per bulan , pendapatan kelapa sawit saja Rp 3.600.000 per bulan.

Tabel 3. Pendapatan responden

No	Uraian	Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan (Rp/bln)
1	Kelapa sawit dan ternak sapi	3.862.000 +3.965.000	7.827.000
2	Kelapa sawit dan tanaman hortikultura	3.862.000 + 2.245.000	6.107.000
3	Kelapa sawit dan ternak ayam kampung	3.862.000 + 1.965.000	5.827.000
4	Ternak sapi	3.862.000	3.862.000

Sumber: data olahan 2018

## KESIMPULAN

Optimalisasi pemanfaatan lahan saat kelapa sawit replanting memperoleh Pendapatan pertanian terpadu tertinggi adalah kelapa sawit dan ternak sapi sebesar Rp 7.827.000/bulan, kelapa sawit dengan tanaman hortikultura pendapatan sebesar Rp 6.107.000/bulan, kelapa sawit dan ternak ayam kampung Rp 5.827.000/bulan sedangkan ternak sapi saja pendapatan Rp 3.862.000/bulan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis aturkan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian Penelitian terapan Unggulan Perguruan Tinggi tahun 2018. Juga ucapan yang sama kepada Universitas Lancang Kuning dan Lembaga Peneitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Lancang Kuning juga Dekan Fakultas Pertanian yang telah memfasilitasi penelitian ini dan memberikan sumbangan pemikiran. Tidak lupa terimakasih kepada petani dan dinas perkebunan Kabupaten Siak, PPL Kecamatan Koto Gasip yang banyak memberi informasi dan data pada penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rizal A.H.B., Nurhaedah, dan E. Hapsari. 2012. Kajian Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hutan Rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan (Study on Optimisation Strategy of Private Forest Land Utilization in South Sulawesi). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 9(4): 216-228.
- Siswati, L. 2017. Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Perusahaan Inti Indosawit. *Karya Abdi Masyarakat* 1(2): 146–153.
- Siswati, L., dan A. Anto. 2012. Ekonomi Rumah Tangga Petani, Pola Pertanian Terpadu di Provinsi Riau. *Seminar Nasional. Jurnal Embrio. Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa. Padang.*
- Siswati, L., dan R. Nizar. 2012. Keragaman Pertanian Terpadu Tanaman Holtikultura dan Ternak Model Zero Waster di Kota Pekanbaru. *Seminar Antar Bangsa ke-5. Universitas Riau.*
- Soekartawi, 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Rajawali Press.
- Suhardono, A. 2011. Optimasi Penggunaan Lahan Pertaniandengan Program Linier (Lokasi Studi: J.I Sumber Buntu, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang). *Jurnal Pengairan* 2(1): 1-7.
- Suhardjo. 2007. Pengaruh Tingkat Pendidikan. Jakarta: Sinar Harapan.
- Syarifuddin., N. Sennang, B. Ibrahim, dan S. Baja. 2005. Optimalisasi Penggunaan Lahan Menunjang Pengembangan Tanaman Jagung di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takala. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4fbeat03a192c605b0973e290689f0aa.pdf> Diakses 12 September 2018.